

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga (orang tua), sekolah, dan masyarakat.

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, pasal 3 yang menjelaskan bahwa:

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dari kutipan di atas maka jelas bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal).

Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) memiliki beberapa jenjang dalam pendidikan sekolah diantaranya, jenjang pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antar keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Keluarga merupakan bagian dari masyarakat yang terkecil. Di dalamnya terdapat hubungan sosial antara ayah, ibu dan anak.

Masa remaja merupakan masa anak untuk belajar, bermain dan awal masa pertumbuhannya. Motivasi belajar anak merupakan faktor utama untuk mendorong anak belajar sehingga dapat tumbuh, berkembang, dan mencapai prestasi belajar yang baik dan sesuai harapan hingga mereka menjadi remaja. Para remaja yang telah terbiasa belajar dari masa anak-anak maka akan tetap termotivasi hingga mereka remaja bahkan hingga mereka dewasa nanti.

Proses pembelajaran adalah merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk pencapaian tujuan tertentu. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak, karena sebagian besar kehidupan anak berada di tengah-tengah keluarganya. Motivasi belajar anak memerlukan dorongan dan pengertian dari orang tua. Kadang-kadang anak juga mengalami lemah semangat dalam belajar. Salah satu faktor yang turut menentukan hasil belajar anak adalah orang tua dalam memberikan motivasi agar anak rajin dalam belajar. Orang tua

haruslah mampu mengontrol segala kegiatan yang dilakukan anaknya baik dalam hal pelajaran dirumah maupun diluar rumah.

Berkaitan dengan proses belajar anak, motivasi belajar sangatlah diperlukan. Diyakini bahwa hasil belajar akan meningkat kalau anak mempunyai motivasi belajar yang kuat. Anak pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran, atau merasa kebutuhannya terpenuhi. Ada juga anak yang termotivasi melaksanakan belajar dalam rangka memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman dari luar dirinya sendiri, seperti : nilai, tanda penghargaan, atau pujian guru.

Selain motivasi dari dalam diri untuk belajar, peran keluarga juga sangat mempengaruhi perkembangan anak. Lingkungan dari keluargalah yang menjadi media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak terutama dalam pendidikannya.

Orang tua mempunyai peran yang sangat penting terhadap pembentukan kepribadian anak serta memberikan pengaruh yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikannya. Salah satu peran dari orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah. Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

Namun yang menjadi permasalahan saat ini yaitu banyak orang tua yang kurang mampu atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya

orang tua yang acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar anaknya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar anaknya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tau bagaimanakah kemauan belajar dan kesulitan kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar sehingga kurang berhasil dalam belajar. Mungkin saja si anak sebetulnya pandai, namun karena cara belajarnya tidak teratur dan kurangnya perhatian atau motivasi dari orang tua mengakibatkan anak jadi malas belajar.

Orang tua (ayah dan ibu) yang memiliki pendidikan tinggi tentunya memiliki pengetahuan luas dalam mendidik anaknya, demikian pula dalam hal pemberian motivasi belajar kepada anak, orang tua yang mempunyai pendidikan tinggi berbeda dengan orang yang kurang berpendidikan. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita yang tinggi pula terhadap pendidikan anaknya. Mereka menginginkan pendidikan anak-anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan orang tua mereka. Cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan perhatian orang tua terhadap keberhasilan anak-anaknya di sekolah. Melalui proses pendidikan yang pernah dijalani orang tua yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan emosi yang dapat membantu memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh anaknya, baik itu yang berkaitan dengan pergaulan anak ataupun pelajaran di sekolah.

Berbeda sekali dengan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah dan dengan kapasitas pengetahuan yang dimilikinya

sehingga kemampuan dalam mengasuh dan juga mendidik anak, bisa menjadi kurang baik, walaupun tidak semua orang yang berpendidikan rendah dapat dikatakan demikian, sebab ada juga kemungkinan orang tua yang berpendidikan rendah dapat bersifat positif terhadap pendidikan anaknya, namun hal tersebut belumlah cukup ditunjang dengan kemampuan pendidikan yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan anak sehingga kurang menunjang dalam keberhasilan pendidikan anak terutama dalam motivasi belajar anak.

Selain dari segi tingkat pendidikan orang tua yang berpengaruh pada motivasi belajar anak yaitu dari segi status sosial ekonomi. Orang tua yang berstatus sosial ekonomi tinggi, tidaklah banyak mengalami kesulitan untuk membeli buku-buku pelajaran, pensil, penggaris yang diperlukan dalam belajar anaknya. Anak yang berasal dari keluarga kaya lebih mempunyai kesempatan untuk berkreasi dan dapat terpenuhi kebutuhannya. Sedangkan anak yang berasal dari orang tua yang status ekonomi rendah tidak mampu memenuhi biaya kebutuhan dalam proses belajar anak seperti buku pelajaran. Hal ini tentu mempengaruhi terhadap motivasi anak dalam belajar.

Hal demikian dapat dibuktikan dari hasil penelitian (Darmawati 2010) menyebutkan bahwa motivasi belajar anak yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi yaitu sebesar 61,7% anak, sedangkan motivasi belajar anak yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi rendah sebesar 38,35% anak. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa anak yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi rendah, motivasi belajarnya lebih rendah dari motivasi belajar anak yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi.

Dari hasil observasi awal peneliti di Lingkungan II Kelurahan Pangkalan Batu, Kecamatan Berandan Barat, Kabupaten Langkat terdapat 113 keluarga. Jumlah orang tua yang pekerjaannya PNS 19 orang, petani 23 orang, 23 orang pedagang, 21 orang wiraswasta, dan 25 orang sebagai peternak. Yang jadi permasalahan saat ini pada motivasi belajar anak yaitu dari jenis pekerjaan orang tuanya. Dimana orang tua para anak tersebut banyak yang hanya bekerja sebagai petani, buruh serabutan, wirausaha seperti berjualan sayur, berjualan sarapan, atau hanya membuka kedai kedai kecil, tak sedikit pula yang merantau untuk menjadi TKI/TKW di luar daerah bahkan luar negeri, hal ini terjadi karena rendahnya pendidikan yang mereka peroleh. Sebagian besar hanya tamatan SMP, bahkan ada yang hanya sebatas tamatan SD. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh dari observasi di lingkungan II Tangkahan Batu Kelurahan Pangkalan Batu Kecamatan Berandan Barat Langkat, anak Sekolah Dasar berjumlah 87 orang, SMP 33 orang dan SMA 27 orang.

Latar belakang pendidikan orang tua ini juga termasuk dalam pengaruh terhadap motivasi belajar para remaja tersebut, banyak juga yang hanya meneruskan pekerjaan orang tuanya, seperti membuka kedai kedai kecil di tempat yang lain namun masih di daerah tersebut khususnya untuk remaja yang berusia Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Para remaja tersebut cenderung merasa tidak termotivasi untuk terus meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, biasanya mereka hanya mau melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA saja, bahkan terkadang mereka sudah menikah sebelum menyelesaikan Sekolah Menengah Atas tersebut. Orang tua

merasa beban mereka berkurang jika anak mereka sudah menikah dan tidak perlu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi.

Berdasarkan permasalahan yang penulis jabarkan di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian secara ilmiah dan mengangkat judul tentang **“Pengaruh pekerjaan orang tua terhadap motivasi belajar remaja usia 12-18 tahun di Lingkungan II Kelurahan Pangkalan Batu Kec. Berandan Barat Langkat”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Anak sulit membagi waktu untuk belajar karena sibuk membantu orang tua
2. Kesibukan orang tua dalam bekerja menyebabkan mereka tidak bisa membagi waktu untuk membantu anaknya belajar di rumah
3. Kurangnya dukungan dari orang tua kepada anak untuk memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan
4. Penghasilan orang tua tidak mencukupi kebutuhan belajar anak
5. Orang tua memiliki latar belakang pendidikan yang rendah dan kapasitas pengetahuan yang rendah

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi penelitian pada **“Pengaruh pekerjaan orang tua terhadap motivasi belajar remaja usia 12-18 tahun di Lingkungan II Kelurahan Pangkalan Batu Kec. Berandan Barat Langkat”**. Orang tua yang dimaksud

dalam penelitian ini adalah bapak atau ibu yang mempunyai anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh pekerjaan orang tua terhadap motivasi belajar remaja di lingkungan II Kelurahan Pangkalan Batu, kec. Berandan Barat Langkat

#### **E. Tujuan Penelitian**

Di dalam penelitian ini yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pekerjaan orang tua terhadap motivasi belajar remaja di lingkungan II Kelurahan Pangkalan Batu, kec. Berandan Barat Langkat

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini yaitu secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis
  - a. Tulisan ini diharapkan dapat memberi sumbangan dan bahan acuan bagi peneliti yang lain dalam melakukan penelitian tentang motivasi belajar anak yang hidup dikalangan keluarga yang ekonominya menengah kebawah.
  - b. Bagi penulis sendiri dapat menjadi masukan yang bermanfaat guna menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh pekerjaan orang tua terhadap motivasi belajar remaja, serta membantu penulis karya ilmiah yang dalam hal ini adalah skripsi.



## 2. Manfaat praktis

- a. Sebagai masukan bagi orang tua untuk memperhatikan anak-anaknya dalam mengikuti pembelajaran di sekolah maupun diluar lingkungan persekolahan
- b. Sebagai bahan referensi bagi penulis dan pembaca dalam mengembangkan pengetahuan untuk mengadakan penelitian dimasa yang akan datang.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY